



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Pengaruh ESG Rating Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi di Indeks LQ45

Rika Kristina¹, Rita Sarlaw², Ani Mahrita³

¹Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, rkristiana26@gmail.com

²Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, rita.sarlawa@feb.upr.ac.id

³Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, animahrita@feb.upr.ac.id

Corresponding Author: rkristiana26@gmail.com¹

Abstract: *Company value reflects performance and investor perceptions of a company's ability to create economic value. With increasing attention to the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, it is important to examine the influence of ESG on the formation of company value in the Indonesian capital market. This study analyzes the impact of Environmental, Social, and Governance on corporate value with company size as a moderating variable in companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The results show that ESG has a significant impact on corporate value, while company size does not moderate this relationship. These findings indicate that the Indonesian capital market has not fully responded to sustainability risks based on company size in corporate value formation.*

Keywords: *Environmental, Social, Governance, Corporate Value, Company Size*

Abstrak: Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Seiring meningkatnya perhatian terhadap penerapan *Environmental, Social, and Governance*, penting untuk mengkaji pengaruh ESG terhadap pembentukan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Kajian ini menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan ESG *rating* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia belum sepenuhnya merespons risiko keberlanjutan berdasarkan skala perusahaan dalam pembentukan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi, nilai perusahaan menjadi indikator kunci dalam mengukur kinerja dan daya saing suatu bisnis. Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menarik minat investor. Menurut , nilai perusahaan menggambarkan kekuatan untuk menjalankan perusahaan, yang dapat membentuk persepsi pemangku kepentingan terhadap kemampuan ataupun kinerja perusahaan, yang dikuantifikasikan menjadi suatu nilai. Namun nilai perusahaan dapat berfluktuasi yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan, modal intelektual, struktur modal, kebijakan dividen perusahaan, penerapan tanggung jawab lingkungan sosial dan tata kelola (ESG), *Good Corporate Governance*, *leverage*, *growth*, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan (Tjahjadi dkk., 2021).

Dalam beberapa waktu terakhir, isu keberlanjutan telah menjadi sorotan utama di tingkat global. Pemerintah Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam kebijakan pembangunan nasional, karena pembangunan berkelanjutan semakin menjadi fokus banyak negara. Mulai tahun 2025, penerapan ESG diperluas ke seluruh proyek pemerintah, termasuk proyek non-KPBU, sehingga setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wajib mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Redaksi Merdeka, 2025). Langkah ini mencerminkan komitmen Indonesia untuk mewujudkan pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan bertanggung jawab di berbagai sektor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menunjukkan komitmennya terhadap praktik keberlanjutan dengan meluncurkan indeks *IDX ESG Leaders* pada tahun 2020. Indeks ini berisi 30 saham yang dipilih berdasarkan penilaian ESG, likuiditas, dan kinerja keuangan yang baik. Selain itu, pada tahun 2021 tercatat 100 emiten secara sukarela (*voluntary*) dan 44 emiten secara wajib (*mandatory*) telah menerbitkan laporan ESG (Qurniasih dkk., 2024). Menurut (Nasution dkk., 2024), penerapan ESG yang baik menjadi faktor utama bagi keberlanjutan perusahaan. Teori *stakeholder* (Freeman & McVea, 1998), menyatakan bahwa praktik ESG yang baik meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga mendorong nilai perusahaan. ESG tidak hanya mendukung perusahaan dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan dan ketentuan regulasi, tetapi juga dapat menciptakan nilai jangka panjang baik bagi perusahaan maupun masyarakat.

Ketika perusahaan mempunyai informasi mengenai skor ESG, hal ini memberikan sinyal yang kuat dan meyakinkan kepada investor terkait komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, ESG membantu menurunkan biaya pengawasan dari pihak penyedia dana dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Wong dkk., 2020). Menurut (Christy & Sofie, 2023), ESG adalah suatu kerangka kerja yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi *Environmental* (Lingkungan), dimensi *Social* (Sosial), dan dimensi *Governance* (Tata Kelola). Pengungkapan aspek-aspek ESG dianggap sangat penting untuk dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor. Aspek *Environmental* (Lingkungan) berfokus pada bagaimana aktivitas operasional perusahaan mempengaruhi lingkungan. Dalam aspek lingkungan, hal ini mencakup perubahan iklim, pemanfaatan sumber daya alam, pengelolaan limbah, serta inisiatif pelestarian lingkungan (Irwansyah & Sebrina, 2024).

Aspek sosial atau dimensi sosial merujuk pada elemen sosial komunitas dan karyawan yang menerima dampak dari aktivitas bisnis perusahaan. Tanggung jawab ini mencakup isu-isu seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, kondisi ketenagakerjaan, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, serta interaksi dengan komunitas atau masyarakat sekitar (Irwansyah & Sebrina, 2024). Aspek *Governance* (Tata Kelola) berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam mengimplementasikan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab di dalam bisnisnya (Ni'mah & Kusumaningtias, 2025). Risiko yang diperhatikan mencakup

struktur manajemen perusahaan, penerapan etika dalam berbisnis, tingkat transparansi, serta ketaatan terhadap regulasi yang berlaku (Irwansyah & Sebrina, 2024).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga akhir 2021, 40 dari 80 perusahaan tercatat memiliki ESG *risk rating* 0–30 (kategori rendah hingga sedang), menunjukkan bahwa upaya adopsi praktik ESG yang mulai berkembang di pasar modal Indonesia. Namun, laporan *Sustainalytics* menyebutkan bahwa 52% perusahaan di Asia Tenggara masih memiliki ESG *risk rating* dengan nilai risiko tinggi, yang mencerminkan bahwa terdapat tantangan yang cukup besar dalam implementasi ESG di perusahaan. Dampak dari kegiatan bisnis perusahaan terhadap kerusakan lingkungan, sosial serta bagaimana praktik tata kelola perusahaan menjadi salah satu fokus penting investor dalam menilai suatu perusahaan (Arofah & Khomsiyah, 2023).

(Priandhana, 2022), menyoroti bahwa risiko ESG berpotensi menurunkan kepercayaan investor jika tidak dikelola dengan baik, di karenakan semakin tinggi risiko ESG maka kinerja keuangan akan menurun, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa risiko tanggungjawab lingkungan, sosial dan tata kelola yang lebih besar dapat menurunkan nilai perusahaan (Eriandani & Winarno, 2024).

Nilai perusahaan merupakan rasio yang menjelaskan kondisi perusahaan di pasar, dan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan (Wulandari & Istiqomah, 2024). Aspek ini menjadi penting bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai bagi para pemegang sahamnya (Sanga dkk., 2024). Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah nilai pasar suatu aset perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dibutuhkan untuk mengganti seluruh asetnya (Kartika dkk., 2023).

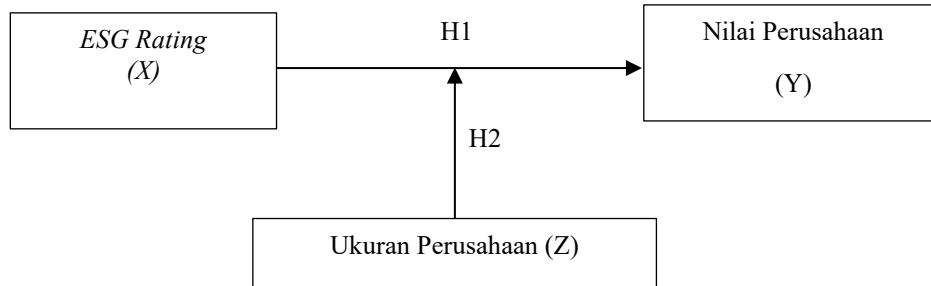
Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel moderasi antara ESG *rating* dengan nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab ESG karena mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Prayogo dkk., 2023). Ukuran perusahaan berperan penting dalam memperkuat pengaruh ESG rating terhadap nilai perusahaan. Perusahaan berskala besar umumnya menerapkan konsep ESG dengan baik dan cenderung unggul dalam persaingan pasar global, memiliki kapasitas keberlanjutan yang kuat, serta mampu memperluas pangsa pasar secara signifikan (Putra & Adrianto, 2020). Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil atau menengah dapat menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, dan kapasitas pelaporan ESG, yang dapat menghambat efektifitas implementasi tanggung jawab ESG.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ESG *rating* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai relevansi ESG terhadap nilai perusahaan di pasar modal Indonesia, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi investor, regulator, dan manajemen perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengolahan data numerik menggunakan teknik statistik yang relevan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber perantara, antara lain data ESG *rating*, serta data perusahaan dan laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui laman resmi BEI (www.idx.co.id).

Adapun kerangka konsep penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: (Wulandari & Istiqomah, 2024)

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS 4.0. Metode *Partial Least Squares* (PLS) dipilih karena merupakan pendekatan statistik berbasis varians yang mampu menganalisis hubungan antar variabel laten dalam model struktural yang kompleks. Selain itu, PLS memiliki keunggulan dalam menangani data yang tidak berdistribusi normal, ukuran sampel kecil hingga menengah, serta berorientasi pada prediksi dan penjelasan varians antar konstruk secara fleksibel dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

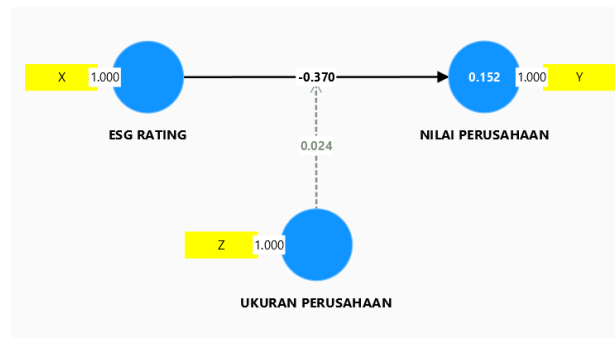
	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Standar Deviasi</i>
ESG Rating	32,64886957	30,5	17,42	62,02	8,561348964
Nilai Perusahaan	1,66188615	1,127124283	0,400735182	14,41466124	1,924566049
Ukuran Perusahaan	364574407,6	108257990	16046195	2427223262	571172212,4

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, diketahui bahwa variabel *ESG Rating* memiliki nilai minimum sebesar 17,42 dan maksimum 62,02, dengan nilai rata-rata 32,65 serta standar deviasi sebesar 8,56. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data relatif stabil. Variabel *Nilai Perusahaan* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,40 dan maksimum 14,41, dengan nilai rata-rata 1,66 serta standar deviasi 1,92. Sehingga data *Nilai Perusahaan* memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi, sehingga distribusinya cenderung tidak stabil. Sementara itu, variabel *Ukuran Perusahaan* memiliki nilai minimum sebesar 16.046.195 dan maksimum 2.427.223.262, dengan nilai rata-rata 364.574.408 serta standar deviasi 571.172.212. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan ukuran perusahaan yang cukup signifikan dalam sampel penelitian, sehingga data *Ukuran Perusahaan* memiliki variasi yang tinggi.

Evaluasi Model Struktural

Model struktural berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian. Berikut ini adalah diagram jalur PLS:



Gambar 1. Output PLS Algorithm

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan Gambar 1 hasil pengujian PLS *Algorithm*, dapat diketahui arah dan besaran pengaruh antarvariabel, baik yang bersifat langsung maupun moderasi, apakah berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) ESG *Rating* → Nilai Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,370, yang menunjukkan bahwa ESG *Rating* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti apabila ESG *Rating* meningkat sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,370.
- 2) Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara ESG *Rating* dan Nilai Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,024. Koefisien bernilai positif ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan antara ESG *Rating* dan Nilai Perusahaan, meskipun dengan pengaruh yang relatif kecil. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka pengaruh ESG *Rating* terhadap Nilai Perusahaan cenderung menjadi lebih kuat.

Adapun hasil nilai *R-Square* yang bertujuan untuk melihat seberapa besar nilai prediksi model penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Output R-Square PLS Algorithm

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Nilai Perusahaan	0.152	0.129

Sumber: SmartPLS 4.0

Hasil *output R-Square PLS Algorithm* menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,152 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,129. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel ESG *Rating* (X) 15,2%, sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan kriteria penilaian *R-Square* dalam analisis PLS, nilai *R-Square* sebesar 0,152 dapat dikategorikan dalam skala lemah.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, analisis didasarkan pada nilai p-value yang diperoleh dari *output bootstrapping PLS*. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut: jika p-value < 0,05, maka hipotesis diterima. Orientasi hubungan ditentukan melalui koefisien *original sample*, di mana nilai positif merepresentasikan hubungan positif, sedangkan nilai negatif merepresentasikan hubungan negatif.

Tabel 3. Tabel Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>P values</i>	Keterangan
ESG <i>Rating</i> -> Nilai Perusahaan	-0.370	0.000	Diterima (Berpengaruh Positif Signifikan)

Ukuran Perusahaan X ESG Rating -> Nilai Perusahaan	0.024	0.414	Ditolak (Tidak Berpengaruh)
--	-------	-------	-----------------------------

Sumber: SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), maka analisis pengaruh antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) ESG Rating terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh ESG Rating terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai original sample sebesar -0,370 dan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ESG Rating berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, peningkatan ESG Rating cenderung diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
- 2) Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh ESG Rating terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis kedua menguji peran Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG Rating dan Nilai Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar 0,024 dengan p-value sebesar 0,414, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ESG Rating terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh ESG Rating terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG Rating berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana peningkatan ESG Rating yang berarti meningkatnya risiko ESG justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar memberikan respon positif terhadap implementasi ESG perusahaan sehingga menurunkan persepsi nilai perusahaan di mata investor. Sejalan dengan (Alfajri & Warsini, 2024), yang menjelaskan bahwa ESG risk rating memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan praktik ESG yang kuat mampu menarik minat investor institusional berskala besar, mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan, serta berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Igbinovia & Agbadua, 2023).

2. Pengaruh ESG Rating terhadap Nilai Perusahaan dengan di Moderasi Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar diharapkan mempunyai kapasitas yang baik dalam mengelola isu-isu ESG. Perusahaan berukuran besar yang telah berhasil menerapkan dan mengungkapkan prinsip ESG secara optimal cenderung memiliki daya saing yang kuat di pasar global serta kemampuan berkelanjutan yang tinggi. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ESG rating terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena sebelum menanamkan modal, investor umumnya lebih mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Hasil ini mendukung (Afifah & Maryanti, 2024) yang menemukan bahwa, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *environmental social governance* terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2020-2024, diperoleh beberapa kesimpulan. ESG Rating terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ESG Rating terhadap nilai perusahaan. Artinya, baik perusahaan berukuran besar maupun kecil menunjukkan respons yang relatif sama terhadap risiko ESG dalam pembentukan nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada indeks LQ45, serta mempertimbangkan variabel internal perusahaan lainnya seperti profitabilitas, struktur modal, dan kinerja keuangan sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya tidak hanya memperhatikan skor ESG secara umum, tetapi juga memahami komponen risiko ESG serta kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh agar pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih tepat dan berorientasi jangka panjang.

REFERENSI

- Afifah, I. M., & Maryanti, E. (2024). *Capital Structure, Environmental Social Governance, and Liquidity on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable*. UMSIDA Preprints. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.4741>
- Alfajri, M. D., & Warsini, S. (2024). Analisis Komprehensif Pengaruh ESG Risk Rating dan Leverage Terhadap Firm Value Serta Implikasinya Pada IDXESGL. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen, 3. <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/20888/>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3899 – 3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Eriandani, R., & Winarno, W. A. (2024). ESG Risk and Firm Value: The Role of Materiality in Sustainability Reporting. Quality Innovation Prosperity, 28(2), 16–34. <https://doi.org/10.12776/qip.v28i2.2019>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (1998). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Dalam *Reflecting on School Management*. Exford: Blackwel Publishing. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Igbinovia, I. M., & Agbadua, B. O. (2023). Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting and Firm Value in Nigeria Manufacturing Firms: The Moderating Role of Firm Advantage. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 10(2), 149–162. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.30491>
- Irwansyah, I., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Environmental, Social and Governance (ESG) Risk dan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 6(4), 1636–1652. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.2075>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). Jurnal EMT KITA, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- Ni'mah, R., & Kusumaningtias, R. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental, Social, Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023). Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 3(1), 341–357. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3614>
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. Reviu

- Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 7(2), 368 – 379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko *Environment Social and Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- Putra, E. D., & Adrianto, F. (2020). Analisis Tata Kelola Perusahaan Pada Perusahaan *Sustainable & Responsible Investment* (SRI) Studi Empiris Perusahaan Besar di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 4(1), 39 – 63. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i1.481>
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., & Hinayati, N. I. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *E - Jurnal Akuntansi*, 35(2). <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i02.p01>
- Redaksi Merdeka. (2025, April 25). Bappenas Tegaskan Komitmen Integrasi Prinsip ESG dalam Pembangunan Nasional. Planet Merdeka.
- Sanga, M. H., Situmorang, R., Susan, Y., Benu, I. P., Tuka, T. J., & Prince, N. S. (2024). ESG *Risk Ratings, Financial Performance and Corporate Value: The Case of The Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Ekonomi*, 13(4). <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). *Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach*. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2020). *Does ESG certification add firm value? Finance Research Letters*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>
- Wulandari, P., & Istiqomah, D. F. (2024). *The Effect of Environtmental, Social, Governance (ESG) and Capital Structure on Fimr Value: The Role of Firm Size as a Moderating Variable*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 2715 – 4610. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>